

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertukaran Simbol dalam Keseharian

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang mana akan selalu melakukan interaksi di setiap saat. Interaksi yang dilakukan adalah cara manusia untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Ada berbagai cara manusia dalam melakukan interaksi, yaitu secara langsung maupun tidak langsung sehingga membuat terjadi pertukaran simbol dalam keseharian. Interaksi secara langsung seperti berkomunikasi dengan cara bertatap muka atau bertemu langsung dengan orang yang bersangkutan, sehingga akan mengeluarkan simbol dalam keseharian seperti menyapa, berjabat tangan, berbicara dan lain sebagainya. Sedangkan interaksi secara tidak langsung yaitu berkomunikasi dengan menggunakan media sebagai perantara seperti dengan menggunakan media sosial salah satunya *Whatsapp* yang dapat berkomunikasi jarak jauh tanpa harus secara bertemu langsung dalam hal ini maka akan mengeluarkan simbol seperti kata-kata, emotikon, gambar, dan lain sebagainya.

Mau bagaimana pun cara manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan interaksi dalam kesehariannya baik secara langsung maupun tidak langsung yang secara tidak sadar akan mengeluarkan simbol . Setiap manusia yang melakukan interaksi pasti membutuhkan sarana tertentu. Sarana tersebut yang menjadi alat bantu yang akan mengeluarkan simbol-simbol dalam

melakukan interaksi. Oleh karena itu dalam kehidupan keseharian pada masyarakat pasti terdapat simbol-simbol yang mereka ciptakan tanpa disadari.

Berbicara perihal interaksi dan simbol, hal ini selaras dengan Teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh George Hebert Mead. Di mana dalam teori interaksi simbolik dikatakan bahwasanya suatu hubungan yang terjadi antara individu dengan masyarakat maupun sebaliknya yang terjadi secara alami. Interaksi yang terjadi antar individu akan berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Dan interaksi yang mereka lakukan secara sadar. Interaksi simbolik berkaitan dengan gerak tubuh seperti suara, gerak fisik, ekspresi tubuh, selain itu juga ada bahasa, tulisan, kata-kata dan lainnya yang semua memiliki maksud, inilah yang disebut dengan simbol.

¹¹Akan tetapi dengan berkembangnya teknologi saat ini simbol tidak hanya berkaitan dengan gerak tubuh melainkan media sosial seperti *Whatsapp* juga merupakan simbol, di mana saat ini masyarakat lebih aktif berinteraksi melalui media perantara dibandingkan secara langsung atau bertatap muka. Hal inilah yang dikatakan interaksi secara langsung maupun tidak langsung.

Mead mengungkapkan bahwa dalam teori interaksi simbolik memiliki ide dasar yaitu simbol, di mana simbol merupakan pembedaan antara manusia dan binatang. Simbol ini akan muncul apabila individu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi simbolik terbentuk karena adanya ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), yang berhubungan di tengah interaksi sosial dan bertujuan untuk

¹¹ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 109.

memediasi serta menginterpretasikan makna di tengah masyarakat (*Society*) di mana individu tersebut menetap. Dengan begitu makna terbentuk karena adanya interaksi yang dibangun oleh manusia.

Mind, Self and Society, merupakan karya Mead yang berupa buku paling terkenal. Berikut penjelasannya:

1. Pikiran (*Mind*) merupakan kemampuan dalam menggunakan simbol yang terdapat makna sosial yang sama, dengan begitu setiap individu harus mengembangkan pikirannya dengan cara berinteraksi dengan individu lain. Simbol-simbol yang digunakan salah satunya yaitu bahasa, yang mana interaksi yang terjadi antara satu individu dengan individu lain tercipta karena diawali dengan bahasa. Adanya interaksi yang terjadi antara individu dengan menggunakan bahasa, yang memudahkan setiap individu dalam mengembangkan pikiran.
2. Diri (*Self*) kemampuan dalam merefleksikan diri sendiri dari sudut pandang orang lain. Di mana dalam hal ini seseorang dapat membayangkan bagaimana dirinya dimata orang lain. Maka mengenai konsep diri terdapat hubungan timbal balik antara diri sebagai subjek dan diri sebagai objek. Yang dimaksud diri sebagai subjek yaitu bagian yang memperhatikan dirinya sendiri sedangkan diri sebagai objek yaitu sosok diri saya yang dilihat oleh orang lain.

Mead menjelaskan diri sebagai subjek melalui konsep *I* dan diri sebagai objek dijelaskan melalui konsep *Me*. Maka dari kedua hal itu menurut Mead yang menjadikan sumber orisinalitas, kreativitas, dan

spontanitas. Misalnya seseorang yang sedang belajar menggunakan aplikasi *Whatsapp*, dimata orang lain orang tersebut sudah mahir dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp*, karena sering membagi tulisan-tulisan ataupun pengumuman ke grup yang ada di *Whatsapp*. Padahal orang tersebut juga baru belajar menggunakan aplikasi *Whatsapp*, maka dari itu orang tersebut belajar untuk membagikan tulisan-tulisan atau pengumuman ke grup *Whatsapp*.¹²

3. Masyarakat (*Society*) hubungan sosial yang diciptakan oleh setiap individu di tengah masyarakat. Maka dari itu setiap individu terlibat langsung dalam masyarakat melalui perilaku-perilaku yang mereka ciptakan. Sehingga masyarakat dapat digambarkan dari terhubungnya beberapa perilaku yang diciptakan oleh individu-individu itu sendiri. Menurut Mead terdapat dua bagian penting dalam masyarakat yang mempengaruhi pikiran dan diri, yaitu yang pertama orang lain yang terkhususkan seperti anggota keluarga, tetangga, teman, dan kolega-kolega kerja. Sedangkan yang kedua, yaitu orang lain yang secara umum dengan merujuk pada cara pandang dari suatu kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan. Orang lain yang secara umum ini memberikan serta menyediakan informasi terkait peranan, aturan, dan sikap yang dimiliki bersama oleh komunitas.¹³

Pada teori interaksi simbolik terdapat konsep dasar, yaitu tindakan yang mana dalam hal ini menggunakan cara pandang Behavioris serta

¹² Ibid., 126.

¹³ Umiarso Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik Hingga Modern*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 57.

berfokus pada stimulus dan respon. Stimulus yang didapatkan berupa makna-makna atau pemaknaan yang terdapat di masyarakat. Setelah aktor mendapatkan stimulus tersebut, yang dilakukan sang aktor tidak langsung menerima makna tersebut. Melainkan aktor tersebut melakukan proses pemahaman dan penafsiran terhadap stimulus yang didapat. Baru setelah stimulus tersebut dipahami oleh sang aktor, maka selanjutnya aktor tersebut akan memberikan respon yang berupa tindakan.¹⁴ Dalam tindakan terdapat empat tahap yang mana pada masing-masing tahap saling berkaitan dalam setiap perbuatan yaitu seperti berikut:

a. Implus

Tahap awal yang mana berfungsi untuk dirinya sendiri. Di dalam implus melibatkan stimulasi indrawi yang secara langsung bertujuan untuk kebutuhan dirinya sendiri. Dalam hal ini dapat diibaratkan seperti rasa lapar yang bisa datang dari mana saja seperti dari dalam perut, atau mungkin bisa berasal dari makanan yang dilihatnya, dan bahkan dari keduanya. Setelah merasakan lapar maka selanjutnya sang aktor harus mencari cara agar dapat mewujudkan rasa implus yang ada pada dirinya.

b. Persepsi

Tahap kedua ini terdapat pertimbangan, bayangan, dan pikiran terhadap bagaimana cara agar implus bisa terpenuhi. Pada tahap ini aktor akan memberikan respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan implus.

Dalam tahap ini rasa lapar dan bagaimana caranya, maka aktor akan

¹⁴ Vico Risky Tamunu, dkk, "Analisis Interaksionisme Simbolik Terhadap Penyimpangan Perilaku Siswa (Kajian Sosiologi Pendidikan Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di SMA Negeri 9 Manado)", *Jurnal Holistik* No.2 (Januari-Juni 2018), 11.

mempertimbangkannya terlebih dahulu melalui pikirannya untuk mewujudkannya.

c. Manipulasi

Tahap ketiga ini aktor akan mengambil tindakan yang berkaitan dengan objek yang telah dipersepsikan sebelumnya. Selanjutnya dari kasus lapar yang sesuai dengan tahap ini, maka sang aktor akan mengambil tindakan yaitu mengambil makanan yang dimisalkan dengan sebuah cendawan, tetapi sebelum memakannya aktor akan memeriksanya terlebih dahulu. Yang mana seperti dikatakan banyak orang bahwa cendawan akan memberi reaksi setelah memakannya.

d. Penyelesaian

Tahap ini dengan adanya pertimbangan maupun pemikiran yang secara sadar. Sehingga aktor dapat mengambil keputusan atau tindakan yang akan berpengaruh pada implus. Dalam tahap akhir ini di mana pertimbangan dan pemikiran bekerja secara sadar. Maka akan mendapatkan hasil dari tindakan tersebut. Oleh karena itu sang aktor akan memutuskan untuk memakan cendawan tersebut atau tidak setelah mengetahui efek sampingnya.¹⁵

Teori Interaksi Simbolik yang merupakan hubungan antara interaksi dan simbol di mana menurut Mead hubungan seseorang berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam situasi tertentu. Simbol merupakan sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu hal, berdasarkan kesepakatan

¹⁵ Ritzer George, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 603-608.

sekelompok orang. Simbol terdiri dari dua jenis, yaitu verbal dan non verbal. Simbol verbal terdiri dari kata-kata bisa berupa tulisan ataupun lisan, pada simbol verbal ini memiliki peranan cukup penting yaitu seperti ide-ide, keputusan, dan pemikiran. Dengan begitu dapat lebih cepat mengambil keputusan, maka dari itu individu lebih sering menggunakan verbal dalam berkomunikasi seperti kata-kata “Alhamdulillah”, “Inggih”, “matur nuwun”, dan lain sebagainya., akan tetapi non verbal juga memiliki peranan penting dalam kehidupan nyaata karena pada non verbal lebih bersifat jujur dalam mengungkapkan suatu hal yang akan diungkapkan karena terjadi secara spontan, non verbal sendiri berupa lambang-lambang seperti gestur, tidakan atau perilaku.¹⁶

Simbol-simbol di sini sangatlah penting dalam tindakan orang secara manusiawi. Simbol juga mempunyai fungsi bagi sang aktor, yaitu sebagai berikut. Pertama, simbol bermanfaat bagi manusia dalam hal material maupun sosial dengan cara memberi nama, mengkategorikan dan mengingat objek-objek yang mereka temui. Kedua, simbol dapat meningkatkan kemampuan manusia dalam hal memahami lingkungan. Ketiga, simbol juga dapat meningkatkan kemampuan dalam berfikir. Keempat, simbol juga berperan sebagai penyelesaian berbagai masalah manusia dalam hal ini bisa menggunakan simbol verbal yang dianggap lebih mudah. Kelima, penggunaan simbol memungkinkan para aktor untuk melampaui waktu, ruang dan kehidupan pribadi mereka. Melalui penggunaan simbol tersebut memudahkan

¹⁶ Dadi Ahmad, “Interaksi Simbolik”, *Jurnal Komunikasi* Vol. 9, No. 2 (Desember, 2008), 304.

para aktor untuk membayangkan seperti apa hidup di masa lampau dan hidup di masa depan. Keenam, simbol juga bisa untuk membayangkan suatu realitas metafisik seperti langit, surga dan neraka. Oleh sebab itu simbol sangatlah penting, karena secara tidak sadar simbol berada dalam kehidupan kita semua maupun itu dalam bentuk simbol verbal ataupun non verbal.¹⁷

B. Proses Penyesuaian Seseorang dalam Lingkungan Sosial

Penyesuaian diri terhadap lingkungan atau yang disebut dengan adaptasi sosial, untuk di era sekarang ini sudah menjadi keharusan. Yang mana dengan semakin cepatnya kecanggihan teknologi maka harus cepat pula masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Adanya kecanggihan teknologi diharapkan dapat membantu mempermudah sesuatu yang sulit dijangkau. Seperti halnya yang tengah dialami oleh jemaah pengajian yasinan Dibaiyah KBN Sukormae baru mencoba sistem kegiatan yang berbeda dari sebelumnya, yang mana pada saat ini kegiatan pengajian dilakukan secara online menggunakan *Whatsapp*. Oleh sebab itu para jemaah harus beradaptasi dengan lingkungan baru.¹⁸

Adaptasi Sosial sendiri merupakan penyesuaian diri terhadap suatu yang baru pada lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial ini disebut dengan *adjustment*. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Soerjono Soekanto yaitu adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, dan juga dari sisi sosial seperti norma-norma, proses

¹⁷ Ibid., 305.

¹⁸ Lusya Savitri Setyo Utami, "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya", *Jurnal Komunikasi* vol 2 No. 2 (2015) 180-197.

perubahan, serta suatu kondisi yang diciptakan.¹⁹ Selain itu juga ada pernyataan dari Bimo Walgito yakni adaptasi sosial adalah yang mana individu dapat meleburkan diri dengan keadaan sekitar atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai apa yang diinginkan oleh individu tersebut.²⁰

Dalam dua pernyataan di atas dapat disimpulkan dalam permasalahan pada penelitian ini. Yang mana bahwa saat ini anggota pengajian Dibiayahi KBN Sukorame sedang dalam proses penyesuaian terkait dengan kegiatan rutin yaitu pengajian yang sedikit mengalami perubahan karena adanya pandemi Covid 19.

Terkait dengan adaptasi sosial hal ini sesuai dengan teori Fungsionalisme Struktural yang digagas oleh Talcott Parson. Yang mana dalam teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dan saling menyatu dalam keseimbangan. Dan sedangkan jika terjadi perubahan pada suatu bagian maka akan membawa perubahan pula pada bagian yang lain.

Di mana pada dasarnya setiap struktur dalam sistem sosial fungsional akan berpengaruh terhadap yang lainnya. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan berjalan atau hilang dengan sendirinya. Maka pada setiap peristiwa dan semua struktur merupakan fungsional bagi suatu masyarakat.²¹

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 56.

²⁰ Sayu Aristya Jane, et. Al., "Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada *Boarding School* SMA Taruna Bumi Khatulistiwa", *Jurnal Untan* Vol 2 No 9 (2013), 25.

²¹ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana, 2012), 42-43.

Dalam fungsionalisme struktural terdapat konsep-konsep imperatif fungsional yang bertujuan agar sistem dapat bertahan. Konsep tersebut dikenal dengan skema AGIL yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Adaptation/* Adaptasi

Yaitu, keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungan dengan baik. Oleh karena itu harus dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sesuai dengan kebutuhannya.

2. *Goal Attainment/* Pencapaian Tujuan

Berarti persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan yang berasal dari tindakan dan diarahkan pada tujuan-tujuannya. Yang mana terciptanya suatu tujuan yang diawali dengan terbentuknya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Kesadaran tersebut tidak hanya didapatkan dari perseorangan melainkan didapatkan dari kesadaran bersama dalam suatu masyarakat.

3. *Integration/* Integrasi

Yaitu, persyaratan yang berhubungan dengan interelasi antar para anggota dalam sistem sosial. Oleh karena itu integrasi akan tercipta dengan adanya kerja sama antar para anggota masyarakat.

4. *Latency/* Pemeliharaan Pola

Merupakan sistem yang harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki motivasi individu serta pola-pola budaya yang menciptakan dan dipertahankan.²²

²² Ibid., 53.

Parsons juga menjelaskan keempat skema AGIL di atas, melalui empat tindakan yaitu diantaranya:

Pertama *organisme perilaku*, adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal.

Kedua *sistem kepribadian* yaitu, dimaksudkan untuk melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mengarahkan sumber daya yang tersedia untuk mencapainya.

Ketiga *sistem sosial* yaitu, berfungsi untuk menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya.

Keempat *sistem kultural* yaitu, melaksanakan fungsi pemelihara pola dengan menyediakan aktor, norma, dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.²³

²³ Putri Mutia Firta, “Strategi Adaptasi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa FISIP Unand)”, (Skripsi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang, 2021), 18.